



Menstimulasi Motivasi Belajar Melalui Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Kristen

**Yakobus Adi Saingo¹, Harun Yermia Natonis²,
Johanes Waldes Hasugian³, Yudi Hendrilia⁴**

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

³Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

⁴Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran

y.a.s.visi2050@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to discuss increasing student learning motivation by the role of Christian Religious Education teachers at SMPN 7 Kupang. This research used a qualitative method where data was collected by interviewing 3 students from class VIII and 3 Christian Religious Education teachers. The reduction pattern was chosen as a stage in data analysis which explains the results that PAK teachers at SMPN 7 Kupang always try to increase the learning motivation of their students with several approaches, namely: Giving appreciation for good grades, implementing simple competitions in class that can trigger students' enthusiasm for learning, providing rewards for the efforts and learning achievements achieved, stating learning goals that will help him achieve a future according to his goals/hopes, helping to encourage the desire to learn so that he likes lessons in class even more, giving praise for the process and even the smallest achievements to increase enthusiasm for learning. Increasing student motivation to learn can form a personality that is academically superior and has a positive character in accordance with Christian values and is able to benefit many people in the future.

Keywords: Learning Motivation, Stimulating, Christian Religious Education Teacher.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai peningkatan motivasi belajar siswa oleh peran guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 7 Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang datanya dikumpulkan dengan mewawancarai 3 orang siswa dari kelas VIII dan 3 orang guru Pendidikan Agama Kristen. Pola reduksi dipilih sebagai tahapan dalam analisis data yang menjelaskan hasil bahwa guru PAK di SMPN 7 Kupang senantiasa berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang didiknya dengan beberapa pendekatan yaitu: Memberi apresiasi nilai yang bagus, menerapkan perlombaan sederhana dalam kelas yang dapat memicu antusiasme belajar siswa, memberikan hadiah atas usaha serta prestasi belajar yang diraih, mengemukakan tujuan belajar yang akan membantunya meraih masa depan sesuai cita-cita/harapannya, membantu mendorong hasrat belajar sehingga semakin menyukai pelajaran dalam kelas, memberikan pujian atas proses maupun pencapaian sekecil apapun untuk semakin menumbuhkan antusiasme belajar. Meningkatnya motivasi belajar pada siswa mampu membentuk kepribadiannya yang unggul secara akademik dan berkarakter positif sesuai nilai-nilai kristiani serta mampu bermanfaat bagi banyak orang di masa depannya.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Menstimulasi, Guru Pendidikan Agama Kristen.

Pendahuluan

Daya saing dalam dinamika zaman yang dinamis dan mengglobal (disrupsi 4.0, era *society* 5.0) semakin kompetitif dan karenanya menuntut adanya kesiapan dan ketahanan, yang pada prinsipnya mengarah pada kualitas atau mutu sumber daya manusia. Kondisi tersebut juga menekankan adanya kesiapan dan persiapan yang maksimal dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di dalam aspek pendidikan.¹ Mutu pendidikan yang tidak terjaga atau tidak dijamin secara terus menerus mengakibatkan penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan yang tidak efisien dan efektif. Pengembangan mutu pendidikan perlu dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru sebagai tenaga pendidik yang berperan dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru perlu mempersiapkan siswa sehingga memiliki kesadaran yang tinggi untuk memperlengkapi dirinya dengan penguasaan ilmu pengetahuan secara utuh melalui aktifitas belajar.

Guru perlu memastikan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa dapat mempersiapkan dirinya secara optimal dan semakin kompetitif atau memiliki daya saing yang tinggi. Guru sebagai tenaga pendidik perlu berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Siswa yang memiliki motivasi belajar akan semakin memperluas wawasannya dan dapat meningkatkan kualitas diri secara personal. Meningkatkan motivasi belajar perlu ditempuh sehingga siswa menjadi pribadi yang kompetitif dan mampu menjawab berbagai kebutuhan zaman secara relevan dengan keilmuan yang dikuasainya.²

Guru PAK merupakan salah satu pioner utama yang juga bertanggung jawab dalam menstimulasi dan meningkatkan kesadaran siswa untuk semakin termotivasi rajin belajar. Guru PAK, dalam menjalankan profesi memiliki pemahaman bahwa salah satu tugas pokok yang melekat pada dirinya adalah sebagai motivator bagi siswa agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat belajar. Guru disebut sebagai motivator, yang dipandang oleh siswa sebagai sahabat yang membimbing siswa semakin dewasa dalam berkarakter dan memiliki kegairahan menjadi pribadi yang berpendidikan. Napratilora dkk menjelaskan, pendidikan merupakan suatu fondasi

¹ Yermias Baga et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Lamboya," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2023): 4121–4135.

² Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–184.

dalam kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik mungkin, sehingga sebagai pihak yang turut andil dalam membentuk makhluk yang bijaksana.³

Nilai-nilai akhlak, moral, sosial, maupun spiritual wajib ditanamkan sejak dini bagi setiap siswa melalui aktifitas belajar secara berkesinambungan di lingkungan sekolah.⁴ Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sifat dan tingkah laku melalui pengamatan, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar bahkan mengikuti arahan tertentu. Merealisasikan usaha tersebut, maka guru PAK sudah selayaknya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mampu memberikan pengajaran terbaik kepada siswa. Oleh karena itu, guru PAK tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentrasfer pengetahuan alkitabiah namun juga pendidik yang senantiasa mewariskan nilai-nilai kristiani melalui proses pembelajaran.⁵ Pada dasarnya, guru PAK berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami secara utuh dan nilai yang ditanamkan dapat dipraktikkan secara menyeluruh dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Permasalahan yang seringkali ditemukan adalah masih terdapat siswa yang belum menyadari tentang pentingnya dampak belajar dalam kehidupan dan masa depannya. Hal tersebut menyebabkan masih adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh dalam proses belajar. Model siswa dengan karakter tersebut secara realistis mengalami mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tidak kompetitif di masa yang akan datang, yang penuh dengan tantangan dan dinamika dilematis. Fenomena tersebut menyebabkan adanya siswa yang pada akhirnya menyesali perilaku yang kurang serius menjalani aktifitas pembelajaran.

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan menyebabkan siswa tidak lagi menaruh perhatian pada penjelasan materi yang disampaikan guru dalam kelas. Bahkan siswa-siswa yang malas belajar berpandangan bahwa aktifitas bersekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat membosankan. Siswa tersebut akan lebih memilih bermain di luar kelas pada saat jam

³ Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 34–47.

⁴ Agustinus Rina Lagu et al., "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SMTK Waikabubak Sumba Barat," *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 922–932.

⁵ Johannes Waldes Hasugian et al., "Panggilan Untuk Merekonstruksi Strategi Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Dan Inovatif," *Jurnal Shanana* 6, no. 1 (2022): 45–70.

pelajaran sedang berlangsung sehingga tanpa disadarinya bahwa perilaku tersebut hanya akan mendatangkan kerugian pada dirinya sendiri.

Siswa yang bersekolah di usia remaja memiliki kelabilan secara emosi dan pemikiran sehingga mudah dipengaruhi lingkungan untuk tidak fokus belajar. Fenomena permasalahan tersebut menjadi tanggung jawab setiap tenaga pendidik, termasuk guru PAK yang perlu memotivasi siswa untuk semakin menyenangi aktifitas belajar. Motivasi belajar diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar karena adanya kesadaran dari dalam dirinya sendiri.⁶

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi proses belajar yang berdampak pada prestasi yang dapat diraihinya karena itu wajib tidak terpengaruh dengan tantangan atau hasutan untuk menjauhi dunia pendidikan.⁷ Aktifitas belajar yang dijalankan siswa mengalami banyak tantangan, sehingga membutuhkan motivasi yang memacu semangatnya untuk semakin rajin belajar, termasuk dengan peran guru. Tugas dan tanggung jawab guru bukan sebatas mengajar saja, tetapi harus menemukan dan menggunakan berbagai pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru PAK dalam menjalankan tugasnya senantiasa memotivasi dan menyadarkan siswa mengenai dampak dari sikap rajin belajar. Ilmu pengetahuan yang dikuasai siswa mampu memperkaya wawasannya dan semakin mengasah keterampilan sesuai kebutuhan perkembangan zaman. Penguasaan ilmu pengetahuan tentu akan sangat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuan dirinya sehingga dapat semakin bermanfaat bagi banyak orang.

Guru PAK yang bijaksana juga mempersiapkan pola mengajarnya secara menarik sehingga mampu menstimulasi siswa menjadi semakin tertarik mengikuti aktifitas belajar. Pola mengajar guru yang konvensional (zaman dulu) belum tentu cocok atau bisa diterapkan untuk mengajar siswa zaman sekarang. Guru harus pandai mencari solusi agar proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik dan siswa semakin fokus menjalaninya. Legi & Pantow menjelaskan, peran guru PAK sebagai mediator yang menjembatani siswa untuk termotivasi dan menyukai aktifitas

⁶ Citra Imelda Usman, Retno Tri Wulandari, and Remi Nofelita, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *EGCDJ* 4, no. 1 (2021): 10–16.

⁷ Ayudia Nur Annisa, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 1–6.

belajar secara mendalam dan semakin berwawasan luas dengan ilmu pengetahuan.⁸ Setiawan & Bahtiar menambahkan, mengenai aspek-aspek yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: Apresiasi nilai yang bagus, perlombaan, memberikan hadiah, mengemukakan tujuan belajar, mendorong hasrat belajar, memberikan pujian.⁹

Menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dalam mencerdaskan anak bangsa secara intelektual, karakter, maupun spiritual merupakan bagian dari pelayanan kepada Tuhan, karena itu guru PAK harus memosisikan dirinya sebagai pioner utama dalam memotivasi siswa untuk giat belajar. Walaupun guru PAK harus menghadapi berbagai karakter siswa yang terkadang juga masih malas belajar namun dibutuhkan pendekatan dan kreatifitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dialami oleh banyak guru PAK di berbagai sekolah, termasuk di SMPN 7 Kupang.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMPN 7 Kupang, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah. Hal tersebut terungkap karena ditandai dengan adanya beberapa siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan agama Kristen merupakan pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting. Anggapan tersebut menyebabkan siswa tidak serius pada saat pembelajaran PAK berlangsung dan menunjukkan suatu sikap yang tidak termotivasi dalam belajar. Sebagai indikatornya, masih ditemukan ada siswa yang berbicara sendiri, keluar masuk kelas tanpa ijin ketika proses pembelajaran berlangsung dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perilaku belajar siswa tersebut akhirnya berdampak pada hasil belajar pendidikan agama Kristen yang rendah. Fenomena tersebut disadari oleh guru PAK SMPN 7 sehingga mengupayakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas VIII. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk membahas tentang “Motivasi Belajar: Menstimulasi Motivasi Belajar Melalui Peran Aktif Guru Pendidikan Agama Kristen”.

⁸ Ribka Ester Legi and Anita Grays Pantow, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145.

⁹ Hasrian Rudi Setiawan and Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar)* (Medan: Umsu Press, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk membahas mengenai, peningkatan motivasi belajar siswa oleh peran guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 7 Kupang. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu objek yang berkembang apa adanya atau alamiah, dengan peneliti sebagai instrument kunci yang menentukan sumber informasi secara *purposive*, serta hasil penelitian diuraikan secara deskriptif sesuai dengan kenyataan serta bermakna.¹⁰ Aktifitas pengumpulan data dilakukan melalui interaksi wawancara terhadap siswa kelas VIII (berinisial JL, FP, EB) dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (berinisial RN, MA, KD) di SMPN 7 Kupang, supaya penulis mendapatkan gambaran langsung dan utuh mengenai informasi yang ditempuh guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktifitas wawancara akan dikembangkan dari aspek-aspek yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: apresiasi nilai yang bagus, perlombaan, memberikan hadiah, mengemukakan tujuan belajar, mendorong hasrat belajar, memberikan pujian. Analisis data dilaksanakan dengan mereduksi informasi yang telah terkumpul yaitu menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat menghasilkan deskripsi informasi yang lugas mengenai peran guru PAK dalam motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 7 Kupang.

Temuan and Diskusi

Hasil Penelitian

Aktifitas belajar-mengajar dalam kelas dikemas sedemikian rupa oleh guru PAK sehingga mampu menstimulus siswa menjadi pribadi yang memiliki motivasi belajar tinggi. Semangat siswa dalam giat belajar dipandang sangat penting di SMPN 7 Kupang karena mampu membentuk siswa menjadi individu yang memiliki SDM unggul dan berdaya saing tinggi. Berikut ini bentuk motivasi belajar yang diterapkan guru PAK di kelas VIII SMPN 7 Kupang sebagai stimulus bagi siswa, antara lain:

Apresiasi Nilai Yang Bagus. Guru RN, MA, dan KD menjelaskan bahwa setelah pelajaran yang secara merata disampaikan kepada siswa, maka siswa akan

¹⁰ Muhammad Firmansyah, Masrun, and I Dewa Ketut Yudha, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2021): 156–159.

diberikan tugas yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Berdasarkan tugas yang diberikan tersebut maka siswa akan memperoleh hasil belajarnya. Jikalau siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai petunjuk maka akan diberikan nilai yang bagus sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian belajar mereka. Sebaliknya, jika masih ada yang memperoleh nilai kurang sesuai harapan maka akan dibimbing khusus sehingga tidak mengalami ketertinggalan pengetahuan.

Guru RN, MA, dan KD mengakui bahwa stimulus melalui apresiasi nilai yang bagus menjadi salah satu pemacu semangat siswa dalam menaruh perhatian pada pelajaran PAK yang disampaikan oleh setiap guru. Biasanya hasil penilaian yang bagus akan diteruskan pada orang tua siswa bersangkutan, sehingga dirinya juga akan diapresiasi di rumahnya. Apresiasi nilai yang bagus akan dilakukan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga akan membangkitkan rasa percaya diri dan perasaan bangga sehingga siswa akan terus berusaha mempertahankan nilai-nilai yang baik dengan semakin tekun belajar. Disamping itu, siswa yang tidak mendapatkan nilai bagus atau sesuai dengan yang diharapkan (dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal), akan diberikan pendampingan khusus dalam bentuk remedial.

Siswa JL, FP, dan EB menjelaskan, ketika tugas diberikan oleh guru maka dirinya akan berupaya mengerjakan tugas sebaik-baiknya karena nilai-nilai yang diperoleh setiap siswa dalam kelas akan dibahas bersama teman-teman sehingga akan merasa tersanjung ketika namanya disebut sebagai salah satu yang mendapatkan nilai memuaskan. Selain itu motivasi belajar untuk mendapatkan nilai tinggi juga diusahakan setiap siswa karena kebiasaan para guru akan meneruskan hasil pencapaian nilai juga kepada orang tua. Karena itu dirinya akan sungguh-sungguh memperhatikan pembahasan materi yang disampaikan guru dalam kelas, sehingga mampu menjawab berbagai tugas lisan maupun tertulis secara optimal.

Aktivitas Perlombaan. Guru RN, MA, dan KD menjelaskan bahwa mendorong semangat siswa untuk rajin belajar merupakan hal yang tidak mudah. Karena hal itu membutuhkan suatu kreativitas yang mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk giat belajar sehingga dapat memperoleh nilai yang baik. Salah satu kreativitas untuk memacu motivasi siswa semakin giat belajar adalah dengan mengadakan perlombaan sederhana terkait dengan materi pembelajaran pendidikan agama Kristen. Terdapat

berbagai bentuk perlombaan sederhana, antara lain: Cerdas-cermat Alkitab (CCA), lomba puisi religi, lomba nyanyian religi, lomba menceritakan kembali materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya, menghafal ayat Alkitab, dan lain sebagainya.

Guru RN, MA, dan KD mengakui bahwa perlombaan yang diadakan oleh guru di dalam kelas menjadi salah satu kunci untuk memotivasi siswa dalam hal pemusatan perhatian belajar, yang kemudian memacu niat dan usaha yang tinggi untuk berprestasi dalam belajar. Biasanya perlombaan tersebut dilakukan secara spontan dalam kelas untuk dapat mengukur tingkat keseriusan siswa dalam belajar dan memperhatikan pembahasan materi yang disampaikan. Siswa yang tidak fokus dalam belajar akan mengalami ketertinggalan dan akan mengalami kesulitan memperoleh keberhasilan dalam setiap perlombaan yang diadakan secara mendadak.

Siswa JL, FP, dan EB menjelaskan, fokus belajarnya terhadap materi Pendidikan Agama Kristen dirasakan semakin meningkat karena menyadari bahwa biasanya setelah materi disampaikan oleh guru maka akan dilakukan evaluasi berupa perlombaan-perlombaan sederhana dalam kelas. Perlombaan yang dilakukan dalam kelas biasanya dijadikan oleh guru sebagai alat ukur apakah dirinya memahami materi yang telah dijelaskan ataukah belum memahaminya. Salah satu bukti bahwa dirinya telah menjalani proses belajar dengan penuh semangat dan motivasi adalah kemampuannya menjawab setiap pertanyaan sesuai penjelasan materi yang disampaikan guru.

Siswa JL, FP, EB mengakui, perlombaan terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tentu sangat menarik perhatian dan minat belajar karena dirinya dapat berupaya memanfaatkan berbagai kemampuan untuk memperoleh hasil terbaik dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Perlombaan semakin menarik karena guru melakukannya secara tiba-tiba, sehingga siswa yang kurang persiapan pasti akan mudah dikalahkan dalam momen tersebut. Siswa yang sering juara dalam perlombaan yang dilaksanakan tentu akan mendapatkan sanjungan oleh guru dan teman-teman dalam kelas sehingga mendatangkan kepuasan batin tersendiri atas setiap pencapaian yang mampu diperolehnya.

Memberikan Hadiah. Guru RN, MA, dan KD menjelaskan, proses belajar Pendidikan Agama Kristen dikemas sedemikian rupa sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Bentuk upaya meningkatkan motivasi belajar, maka sebagai guru akan mengapresiasi siswa dengan hadiah yang semakin menyemangatnya untuk giat belajar.

Pemberian hadiah tidak dilakukan secara cuma-cuma, namun biasanya ada kriteria-kriteria yang telah disepakati oleh guru bersama siswa dalam kelas. Siswa yang mampu memenuhi kriteria sesuai harapan guru selama proses pembelajaran maka akan diapresiasi dengan pemberian hadiah baginya. Berbagai kriteria untuk mendapatkan hadiah disampaikan secara jelas bagi siswa, antara lain: kerapian membuat catatan-catatan terkait materi pelajaran, kemampuan tetap fokus memberi perhatian atas penjelasan guru meskipun terdapat berbagai gangguan dari teman lainnya, kemampuan menjelaskan kembali materi pelajaran, menunjukkan antusiasme dengan tetap fokus belajar, dan lain sebagainya.¹¹

Guru RN, MA, dan KD mengakui bahwa hadiah yang dipersiapkan untuk memancing semangat belajar siswa tidak selamanya harus terdiri dari benda yang mahal, namun biasanya dapat berupa makanan tradisional yang sehat. Hasil pengamatan dalam kelas mengungkapkan bahwa siswa semakin termotivasi dalam belajar karena menyadari bahwa upayanya untuk senantiasa giat belajar akan diapresiasi dengan hadiah. Apresiasi hadiah bukanlah tujuan utama dalam pembelajaran, namun hadiah hanya sebagai media membangkitkan minat siswa untuk terus fokus dan semangat mengikuti aktivitas dalam belajar.

Siswa JL, FP, dan EB menjelaskan bahwa aktifitas belajar-mengajar dalam kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan atas kreativitas yang telah ditunjukkan guru dengan memberikan hadiah jikalau mampu memenuhi kriteria pembelajaran yang telah disepakati bersama. Hadiah yang dipersiapkan guru walaupun sederhana namun sangat menarik minat, karena itu sebagai siswa haruslah mempersiapkan diri dengan mengikuti aktivitas belajar sesuai ketentuan. Guru memberikan hadiah secara adil karena tidak semua siswa dalam kelas mendapatkan apresiasi hadiah, namun hanya siswa yang menunjukkan antusiasme dalam belajar dan senantiasa berupaya memenuhi setiap momen penilaian kriteria dalam kelas.

Siswa JL, FP, dan EB mengakui bahwa motivasi belajar yang dilakukan guru pada dirinya melalui apresiasi hadiah telah berdampak positif pada semakin meningkatnya nilai pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Belajar bukan lagi hal yang membosankan, namun dirinya makin menyukai aktivitas belajar-mengajar yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen. Aktivitas belajar dengan pemberian hadiah

¹¹ Johanes Waldes Hasugian, "Menjadi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Berhasil," *Jurnal Teologi Didaskein* 4, no. 2 (2016): 1–18.

mampu merenggangkan ketegangan dalam kelas sehingga suasana menjadi rileks sehingga pembelajaran dapat dijalankan dengan menyenangkan serta penuh sukacita

Mengemukakan Tujuan Belajar. Guru RN, MA, dan KD menjelaskan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah. Hal ini dapat disebabkan karena usia yang masih muda dan rentan untuk dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya teman sebaya (*peer group*), yang cenderung mengajak untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain ketimbang belajar. Guru dalam menjalankan tugasnya tetap mengupayakan siswa untuk senantiasa menyediakan waktu belajar dengan terus fokus. Salah satu pendekatan yang cukup sering ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menjelaskan mengenai tujuan mempelajari sebuah materi yang akan menjadikan dirinya semakin cerdas. Penjelasan tentang tujuan pembelajaran ini merupakan suatu orientasi dalam pembelajaran dan dilakukan sebelum materi pembelajaran dimulai.¹² Siswa yang dalam proses pembelajaran memahami tujuan belajar secara utuh, maka akan tumbuh keyakinan dalam batin bahwa belajar menjadi salah satu jalan untuk semakin memperluas wawasan dan ilmu pengetahuannya, serta memperkuat pertumbuhan dan ketahanan iman dalam dirinya.

Siswa JL, FP, dan EB menjelaskan bahwa motivasi untuk giat belajar semakin meningkat ketika para guru mengedukasi bahwa tujuan dirinya belajar yaitu untuk memperkaya kecerdasan intelektual, sosial, maupun spiritual. Kecerdasan yang dimiliki akan membantu dirinya menjadi pribadi yang berguna di tengah masyarakat umum melalui sumbangsih pemikiran dan inovasinya di masa depan. Guru menyadari bahwa aktivitas belajar sebagai persiapan diri dalam segala aspek, dirasakan sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas dirinya.

Siswa JL, FP, dan EB mengakui bahwa kompetisi kehidupan yang nyata akan dihadapi dengan berbagai rintangan dan cenderung semakin kompleks. Oleh karena itu, dengan memahami tujuan belajar siswa semakin termotivasi untuk lebih sungguh-sungguh mempersiapkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa juga disadarkan bahwa dengan belajar maka dirinya mampu meraih cita-cita sesuai harapannya serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

¹² Johannes Waldes Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*, 2nd ed. (Medan: CV. Mitra, 2016).

Mendorong Hasrat Belajar. Guru RN, MA, dan KD menjelaskan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan holistik yang dapat menumbuhkan hasrat belajarnya. Tanpa adanya hasrat belajar maka siswa hanya termotivasi untuk belajar saat berada di lingkungan sekolah saja, namun saat telah kembali berada di rumah akan terpengaruh untuk lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain. Hasrat belajar yang tinggi sangat berkaitan dengan antusiasme mengikuti setiap proses pembelajaran dengan aktif yaitu terjadinya interaktif antara guru dengan siswa.

Guru RN, MA, dan KD mengakui bahwa pendekatan yang ditempuh dalam meningkatkan hasrat belajar biasanya dilakukan dengan dua pola yaitu eksternal dan internal. Pola secara eksternal yaitu guru menggunakan metode yang tidak monoton dan menggunakan media yang kreatif sehingga siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan. Metode yang tidak monoton yaitu dalam proses belajar-mengajar guru dapat mengkolaborasikan beberapa pendekatan yaitu tanya-jawab, bercerita, *role playing*, permainan, dorongan untuk menjalin pergaulan dengan teman yang juga senang belajar, dan lain sebagainya. Menggunakan media yang kreatif di antaranya materi yang dikemas menggunakan alat peraga, video pendukung bahan belajar, peta, dan lain sebagainya. Pendekatan dalam meningkatkan hasrat belajar secara eksternal dan internal ternyata cukup efektif diimplementasikan sejauh ini dalam kelas.¹³

Siswa JL, FP, dan EB menjelaskan bahwa hasrat belajar sangat penting dimiliki sehingga dirinya lagi mendapatkan perlakuan pemaksaan oleh guru untuk belajar maupun menyelesaikan tugas belajarnya. Guru dalam kelas telah menyadari bahwa salah satu manfaat memiliki hasrat belajar yang tinggi adalah untuk mampu meraih prestasi belajar bagi kebaikan di masa depan. Mewujudkan bertumbuhnya hasrat belajar yang tinggi maka harus diimbangi dengan upaya secara internal yaitu harus cerdas dalam memilih teman yang juga punya semangat belajar yang sama. Hasrat belajar akan semakin meningkat ketika berada dalam lingkungan pergaulan dengan teman-teman yang juga memiliki antusiasme belajar yang sama sehingga dapat saling memberi pengaruh positif. Menghindarkan diri dari siswa yang malas belajar, menjadi salah satu langkah efektif supaya tidak dipengaruhi dengan sikap buruknya.

¹³ Johanes Waldes Hasugian, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif* (Prodi Teologi STT-SU, 2016).

Siswa JL, FP, dan EB mengakui, biasanya dalam kelas guru memberinya nasihat-nasihat ringan yang mampu menyadarkan dan membuka wawasan mengenai dampak penting menjadi pribadi yang giat belajar. Penurunan nilai jikalau sampai terjadi, maka guru akan kembali memotivasi supaya tidak menyerah untuk terus rajin belajar supaya dapat memperbaiki nilai-nilai yang kurang bagus. Motivasi dari guru untuk rajin belajar sangat penting karena dirinya merasa diperhatikan untuk terus memacu diri meningkatkan kualitas belajar. Guru akan menemui siswa secara pribadi untuk memberi nasihat ringan yang mampu membuka cakrawala berpikirnya bahwa dengan semangat belajar akan memungkinkan untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Memberikan Pujian. Guru RN, MA, dan KD menjelaskan, memberi pujian merupakan pendekatan yang cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu strategi dalam menyampaikan pujian pada siswa yaitu pujian yang diberikan bukan hanya diungkapkan ketika siswa berprestasi, namun pujian juga diberikan dalam setiap pencapaian positif sekecil apapun. Pujian sengaja diberikan sebagai penyemangat bagi siswa bahwa yang dilakukannya mendapatkan apresiasi dan penguatan untuk semakin rajin belajar dan melakukan berbagai hal positif yang berdampak baik bagi diri sendiri maupun sesama.

Guru RN, MA, dan KD menjelaskan, sebagai guru pujian diberikan pada siswa bukan terfokus hanya pada hasil yang dicapai, namun juga pujian terhadap usaha-usaha yang ditempuh dalam belajar. Pujian yang disampaikan bersifat tulus dengan penuh penghargaan atas usaha siswa. Terdapat beragam bentuk pujian yang diberikan guru antara lain: mengajak semua teman bertepuk tangan untuk memberi sanjungan bagi usaha atau keberhasilan belajar teman dalam kelas, mempromosikan usaha atau keberhasilan belajar siswa kepada orang tuanya, menyampaikan kata-kata penguatan, dan lain sebagainya.

Siswa JL, FP, dan EB menjelaskan, pujian yang diberikan guru sangat menyejukkan batin dan hal tersebut lebih berharga dibandingkan hadiah fisik. Pujian yang diperoleh dari guru mampu membuat dirinya merasakan perhatian dan ada kebanggaan tersendiri dalam batin. Pujian yang diberikan guru dijadikan sebagai batu loncatan untuk semakin giat belajar dan berupaya mendapatkan nilai terbaik dalam kelas. Pujian menjadi pemacu untuk siswa semakin meningkatkan kemampuan pribadi.

Kemampuan diri hanya dapat dikembangkan dengan terus berlatih dan belajar sehingga mampu memperoleh hasil optimal di kelas.

Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan sebagai usaha manusia secara sadar dan terencana untuk pengembangan diri maupun kelompok manusia menjadi semakin baik.¹⁴ Pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan suasana belajar yang mendukung untuk mengembangkan potensi diri secara optimal untuk berguna bagi banyak orang. Salah satu elemen yang dibutuhkan dalam kelangsungan pendidikan adalah tenaga pendidik seperti guru pendidikan agama Kristen yang bertugas dalam pembentukan karakter Kristiani dan membantu peningkatan kekuatan spiritual, dan pengendalian diri.

Ranah pendidikan agama Kristen terfokus pada pembentukan akhlak atau kerohanian yang mencerminkan karakter Kristus. Peran guru pendidikan Agama Kristen adalah melayani Tuhan melalui profesinya sesuai dengan karunia yang sudah dianugerahkan baginya. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan sosok teladan yang menjadi panutan bagi setiap anak didik sehingga perilaku dan pengajarannya harus sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.

Guru PAK adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa sesuai bidang yang menjadi profesinya.¹⁵ Pendidikan sesuai nilai-nilai alkitabiah perlu menerapkan strategi yang mampu membimbing dan menuntun siswa semakin dekat dengan Kristus.¹⁶ Guru PAK dalam menjalankan perannya perlu menunjukkan komitmen profesinya untuk melayani anak bangsa sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

Guru PAK hendaknya memiliki kompetensi kepribadian yang dewasa sehingga dirinya mampu menstimulasi dan memotivasi siswa untuk lebih serius dan fokus dalam belajar. Guru PAK dalam aktifitas mengajarnya dapat menanamkan motivasi dan

¹⁴ Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.

¹⁵ Emanuel Kristinus Ndruru and Yuliusman Laia, "Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 11–20.

¹⁶ Johannes Waldes Hasugian, "Relasi Guru-Siswa: Pendekatan Christ Centered Sebagai Solusi Dalam Perubahan Perilaku Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 47–51.

keyakinan kepada siswa untuk memiliki kesadaran mau bertumbuh dalam iman dan pengajaran kristiani yang benar. Guru PAK bukan sekedar mengajar siswa namun menjadi pembimbing yang mampu senantiasa menuntun siswa memiliki kehidupan yang berkenan bagi Allah.¹⁷

Profesi sebagai guru PAK berbeda dengan guru umum lainnya sebab bukan sebatas bertanggung jawab bagi pimpinan lembaganya di dunia, namun juga mempertanggungjawabkan keseriusannya dalam pembentukan karakter serta membimbing spiritualitas siswa. Menjalankan profesi sebagai guru PAK dengan penuh keseriusan sebagai bentuk aktualisasi pelayanan pada Tuhan di dunia pendidikan. Tanggung jawab tersebut menjadi salah satu hal yang perlu disadari guru PAK sehingga menjalankan profesinya dengan sungguh-sungguh dan penuh ketulusan.

Peran seorang guru PAK sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar untuk meraih masa depan yang lebih baik. Guru PAK akan memberikan pengajaran yang dapat memperkaya wawasan intelektual, perbaikan perilaku dan menguatkan kehidupan spiritual siswa. Segala aspek tersebut mendapatkan perhatian khusus sehingga siswa dapat bertumbuh melalui aktifitas belajar pendidikan agama Kristen di sekolah yang dapat diukur dari perilakunya yang ditunjukkan ketika berada di tengah masyarakat.

Sejalan dengan motivasi belajar yang bertumbuh, peran guru pendidikan agama Kristen juga penting sebagai pendidik yang bertugas memperlengkapi anak didiknya untuk mengalami pertumbuhan iman di dalam Kristus serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Dengan demikian, tugas guru PAK bukan hanya sebatas mengajar di sekolah, namun senantiasa mendoakan siswanya sehingga benar-benar menjadi pribadi yang menghidupi nilai-nilai kristiani. Siswa akan dibimbing sampai dirinya menyadari bahwa kehidupannya harus berdampak positif bagi sesama baik dalam kehidupan sosial maupun spiritual.

Guru pendidikan agama Kristen berperan dalam memberi motivasi belajar siswa, yang di dalamnya juga merujuk pada dorongan agar siswa memiliki iman sebagai konsekuensi positif pembelajaran PAK. Peran strategis tersebut masih meliputi

¹⁷ Daniel Stefanus, "Yesus Sebagai Guru," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 57–68.

¹⁸ Andre Rendy Ratag, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Apolonius* 2, no. 2 (2021): 95–106.

panggilan, tugas dan tanggung jawab guru PAK dalam penanaman nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.¹⁹ Siswa dalam masa pertumbuhannya akan hidup dan beraktifitas di tengah komunitas yang memiliki beragam karakter. Guru PAK bertanggung jawab memperlengkapi siswa dengan nilai-nilai alkitabiah yang meresap ke dalam batin anak didik tersebut. Hal itu memungkinkan mereka memiliki ketahanan terhadap pengaruh pergaulan buruk di sekitarnya. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama Kristen yang utuh serta berkesinambungan akan menyadari bahwa kehidupannya harus menjadi kesaksian bagi kemuliaan Kristus. Nilai-nilai spiritual ini merupakan landasan bagi para siswa dalam membentuk sikap, moral, dan karakter siswa yang akan berguna ketika berada di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, prinsip integritas hidup guru PAK harus diperhatikan dan dilaksanakan secara konsisten dan penuh komitmen. Kekudusan hidup yang terjaga dan relasi sosial yang sesuai nilai-nilai kristiani akan memungkinkan guru PAK memberikan pengajaran yang benar karena berasal dari pengalaman yang ditunjukkan dalam keseharian.²⁰ Menjalini hubungan yang akrab dan bersahabat dengan siswa menjadi salah satu tugas guru PAK sehingga pengajarannya sesuai dengan keteladanan hidup yang ditunjukkan dalam keseharian.²¹ Hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar juga merupakan faktor yang sangat menentukan siswa agar bersedia mendengar dan menuruti pengajarannya.

Peran guru PAK dalam motivasi belajar siswa sangat signifikan sehingga siswa dapat terstimulasi dalam belajar dan akhirnya mengarah pada pertumbuhan iman dan terbentuknya karakter yang kudus. Tanpa adanya peran guru PAK dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan iman siswa maka keberadaannya sulit menjadi panutan bagi orang lain. Karena itu perlu adanya keseimbangan dalam mendidik anak untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan menghidupi nilai-nilai spiritualitas. Guru PAK dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik sudah selayaknya memastikan siswa untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan sehingga mempersiapkannya menjadi pribadi yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.

¹⁹ Sriyanti and Esen Hon Nakamnanu, "Peranan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 14–28.

²⁰ Yakobus Adi Saingo, "Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 27–37.

²¹ Hasugian, "Relasi Guru-Siswa: Pendekatan Christ Centered Sebagai Solusi Dalam Perubahan Perilaku Belajar Di Masa Pandemi Covid-19."

Guru PAK di SMPN 7 Kupang dalam setiap proses pengajarannya akan mengimplementasikan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa siswa telah menguasai materi yang telah dibahas dalam kelas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang telah dibahas juga akan dievaluasi dengan berbagai metode untuk mendapatkan kepastian bahwa siswa telah menghidupi setiap pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah. Karena itu kedisiplinan siswa diamati senantiasa oleh guru PAK sehingga akan mengalami perubahan perilaku menjadi semakin positif sesuai nilai-nilai norma dan nilai-nilai kristiani.

2. Motivasi Belajar Siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kualitas siswa untuk bertumbuh sebagai pribadi yang cerdas dan berkarakter positif.²² Secara psikologi siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh ketika memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi siswa untuk semangat belajar dapat diamati dari kemampuannya yang senantiasa fokus menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam kelas, dan menghidupi setiap pengajaran yang telah didengar dari guru. Siswa menjadi sadar bahwa dengan belajar mampu memperkaya wawasan pengetahuannya dan mampu menjadikannya sebagai pribadi yang berkontribusi positif melalui pemikiran, karakter dan relasinya dengan sesama.

Mutu pendidikan yang diterima siswa di sekolah dengan berbagai kreatifitas pengajaran guru akan menjadi landasan motivasi belajarnya. Proses belajar perlu dikemas sedemikian rupa sehingga tidak membosankan namun belajar dipandang sebagai aktifitas yang menyenangkan. Kesukaan siswa dalam aktifitas belajar akan menyebabkan dirinya menikmati setiap proses pendidikan di sekolah karena menyadari tentang dampak positif yang akan dialaminya melalui belajar.

Motivasi belajar siswa akan terjaga dengan adanya peran serta guru yang secara aktif menstimulasi melalui pembimbingan yang mampu menarik minat siswa untuk terus giat belajar. Siswa sangat membutuhkan pembimbingan guru untuk membantunya semakin mudah memahami sebuah materi. Penyajian materi yang disampaikan dengan penuh kreatifitas akan berdampak pada kesukaan anak dalam belajar. Siswa menyadari

²² Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, and Anis Rachma Pebrianti, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 312–325.

bahwa belajar akan sangat berdampak baik dalam pembentukan mental, emosional, kreatifitas, moral dan rohaninya.²³

Motivasi belajar sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mendalami ilmu pengetahuan dan berupaya menghidupi nilai-nilai positif yang benar. Siswa disadarkan bahwa belajar bukan sebatas untuk kecerdasan manusia namun juga untuk menjadi berkat bagi orang di sekitar dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang sudah memiliki semangat belajar yang tinggi maka akan memampukannya meraih prestasi akademik semakin optimal. Pencapaian atas sebuah prestasi akan menyadarkan siswa bahwa dirinya telah menjadi pribadi yang bermutu sehingga dapat menggunakan berbagai kemampuannya untuk kebaikan sesama dan melayani Tuhan.

Eksistensi manusia tidak diciptakan sebagai makhluk yang bodoh, namun dianugerahkan dengan akal yang harus dimanfaatkan untuk memotivasi diri semakin memperkaya ilmu pengetahuan.²⁴ Kenyataannya masih saja terdapat oknum manusia yang kurang ada kesadaran dalam menghidupi motivasi belajar untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Bimbingan dari guru dengan berbagai kreatifitas yang inovatif menjadi salah satu pemacu siswa untuk terus fokus menguasai ilmu pengetahuan. Aktifitas belajar yang dialami siswa apabila penuh dengan kreatifitas pembelajaran yang inovatif maka akan menyenangkan dan jauh dari kebosanan. Kreatifitas pembelajaran yang membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dapat dikemas dengan berbagai pendekatan, di antaranya: apresiasi nilai yang bagus, perlombaan, memberikan hadiah, mengemukakan tujuan belajar, mendorong hasrat belajar, memberikan pujian. Elemen-elemen tersebut jika dapat dipadukan dengan baik maka akan mampu membangkitkan kegairahan dalam belajar bagi siswa.

Motivasi belajar siswa dapat dimaksimalkan oleh guru melalui: 1) apresiasi nilai yang bagus: Banyak siswa belajar untuk mencapai nilainya yang baik sehingga berupaya mengerjakan berbagai tugas untuk memperoleh nilai pada *raport* dengan angka yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. 2) Perlombaan: Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk

²³ Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2022, 38–49.

²⁴ Fadhilah, Yeni Erita, and Desyandri, "Hakikat Manusia Sebagai Penerima Dan Pengembang Ilmu Pengetahuan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 2482–2490.

mendorong belajar siswa. Kompetisi yang dilakukan secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, menumbuhkan motivasi belajar yang akan berdampak pada meningkatkan prestasi belajar siswa. 3) Memberikan hadiah: Hadiah dapat dijadikan alat untuk dapat memotivasi anak didik sebagai penghargaan atas prestasi siswa hadiah juga merupakan salah satu bentuk untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan rasa percaya diri kepada siswa. 4) mengemukakan tujuan belajar. Pemahaman mengenai tujuan belajar yang penting bagi motivasi belajar siswa sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan menyesuaikan pola belajar untuk memperoleh hasil yang mampu menambah wawasan dan memperbaiki perilaku menjadi semakin baik. 5) mendorong hasrat belajar. Meningkatkan hasrat untuk belajar perlu dilakukan secara terencana oleh guru untuk menumbuhkan kegairahan mengikuti setiap proses dalam menguasai ilmu pengetahuan. Hasrat belajar akan semakin meningkat ketika guru memberi pembimbingan dan perhatian dengan penuh ketulusan bagi perkembangan belajar siswa secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik. 6) memberikan pujian. Pujian sebagai alat *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik, pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja. Pujian yang digunakan sebagai alat motivasi bagi seseorang, maka penggunaannya harus diimplementasikan secara tepat.

Motivasi belajar harus sejalan dengan minat siswa untuk menjadikan dirinya semakin fokus mengikuti kegiatan belajar-mengajar dalam kelas. Siswa yang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan sangat kuat ketertarikan memperdalam ilmu pengetahuan dan menjalani aktifitas belajar tanpa adanya pemaksaan. Hal tersebut dapat terwujud karena siswa telah menyenangi aktifitas belajar sebagai sebuah kesukaan dalam aktifitasnya sehari-hari. Guru PAK sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter serta menghidupi nilai-nilai Kristiani.²⁵

Upaya-upaya motivasi belajar di atas, dilakukan guru PAK pada siswa kelas VIII SMPN 7 Kupang untuk menyadarkan siswa bahwa dengan belajar mampu menjadikannya sebagai pribadi yang berwawasan luas dan mampu menunjukkan

²⁵ Pratiwi Eunike and Bobby Kurnia Putrawan, "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 32–44.

karakter yang baik secara sosial maupun spiritual. Guru PAK SMPN 7 Kupang yang mengajar di kelas VIII menerapkan pendekatan-pendekatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui apresiasi nilai yang bagus, perlombaan, memberikan hadiah, mengemukakan tujuan belajar, mendorong hasrat belajar, memberikan pujian. Tujuannya supaya siswa melihat aktifitas belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menikmati dalam menjalani proses pendidikan di sekolah.

Kesimpulan

Meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa merupakan hal penting yang perlu menjadi salah satu perhatian guru. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada hasil atau pencapaian yang dapat diperoleh siswa di sekolah. Hal tersebut juga menjadi perhatian guru PAK di SMPN 7 Kupang yang senantiasa berupaya menstimulus motivasi belajar siswa yang didiknya dengan beberapa pendekatan yaitu: memberi apresiasi nilai yang bagus, menerapkan perlombaan sederhana dalam kelas yang dapat memicu antusiasme belajar siswa, memberikan hadiah atas prestasi belajar yang diraih, mengemukakan tujuan belajar yang akan membantunya meraih masa depan sesuai cita-citanya, membantu mendorong hasrat belajar sehingga semakin menyukai pelajaran dalam kelas, memberikan pujian atas proses maupun pencapaian sekecil apapun untuk semakin menumbuhkan antusiasme belajar.

Guru PAK di SMPN 7 Kupang senantiasa menstimulasi siswa dengan memberi nasehat, membimbing, mengajarkan dan mengarahkan serta memberikan dorongan pada untuk terus tekun belajar agar mampu memperkaya wawasan intelektual, sosial, dan spiritualnya yang diwujudkan melalui perilaku positif sesuai nilai-nilai norma yang berlaku. Meningkatnya motivasi belajar pada siswa mampu membentuk kepribadiannya yang unggul secara akademik dan berkarakter positif sesuai nilai-nilai kristiani. Siswa semakin disadarkan bahwa kehidupan di masa depan akan semakin kompetitif, sehingga perlu mempersiapkan dirinya dengan tekun belajar sejak dini sehingga memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Referensi

- Annisa, Ayudia Nur. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 1–6.
- Baga, Yermias, Yakobus Adi Saingo, Umar Ali, and Fenetson Pairikas. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Lamboya." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2023): 4121–4135.
- Eunike, Pratiwi, and Bobby Kurnia Putrawan. "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Siswa SMK Harapan Bagi Bangsa, Jakarta Utara." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 32–44.
- Fadhilah, Yeni Erita, and Desyandri. "Hakikat Manusia Sebagai Penerima Dan Pengembang Ilmu Pengetahuan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 2482–2490.
- Firmansyah, Muhammad, Masrun, and I Dewa Ketut Yudha. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2021): 156–159.
- Hasugian, Johannes Waldes. *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*. 2nd ed. Medan: CV. Mitra, 2016.
- . "Menjadi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Berhasil." *Jurnal Teologi Didaskein* 4, no. 2 (2016): 1–18.
- . "Relasi Guru-Siswa: Pendekatan Christ Centered Sebagai Solusi Dalam Perubahan Perilaku Belajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 47–51.
- . *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif*. Prodi Teologi STT-SU, 2016.
- Hasugian, Johannes Waldes, Agusthina Christina Kakiay, Novita Loma Sahertian, and Febby Nancy Patty. "Panggilan Untuk Merekonstruksi Strategi Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual Dan Inovatif." *Jurnal Shanan* 6, no. 1 (2022): 45–70.
- Lagu, Agustinus Rina, Umar Ali, Andrian Wira Syaputra, and Yakobus Adi Saingo. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar

- Di SMTK Waikabubak Sumba Barat.” *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 922–932.
- Legi, Ribka Ester, and Anita Grays Pantow. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 131–145.
- Lince, Leny. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.” In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 38–49, 2022.
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatus Shodikoh, and Anis Rachma Pebrianti. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi.” *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2 (2021): 312–325.
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa. “Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter.” *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 34–47.
- Ndruru, Emanuel Kristinus, and Yuliusman Laia. “Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 11–20.
- Ratag, Andre Rendy. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Apolonius* 2, no. 2 (2021): 95–106.
- Saingo, Yakobus Adi. “Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah.” *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 27–37.
- Setiawan, Hasrian Rudi, and Achmad Bahtiar. *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar)*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Sholekah, Friska Fitriani. “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Sriyanti, and Esen Hon Nakamnanu. “Peranan Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini.” *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 14–28.
- Stefanus, Daniel. “Yesus Sebagai Guru.” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 57–68.
- Suharni. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–184.

Usman, Citra Imelda, Retno Tri Wulandari, and Remi Nofelita. “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *EGCDJ* 4, no. 1 (2021): 10–16.